

THE EFFECT OF SUSTAINABILITY DISCLOSURE, CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM AND INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE

Nita Yuliana¹ Wiwik Utami²

¹ Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

² Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia
 nita.yuliana19@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 22-02-2022
 Tgl. Diterima : 04-04-2022
 Tersedia Online : 31-03-2022

Keywords:

Financial Performance,
 Sustainability Disclosure,
 Frequency of Board of
 Commissioners Meetings,
 Institutional Ownership,
 Intellectual Capital.

ABSTRACT

This study examines the effect of sustainability disclosure, corporate governance mechanisms, and Intellectual capital on financial performance. The research population of this study are banking companies listed on the IDX 2016-2019. The sample was selected using purposive sampling technique with selected based on the criteria. The final sample are obtained 27 companies with 108 firm-year observation. Regression analysis method on panel data. The results of the study show that the disclosure of sustainability and institutional ownership has a negative effect on financial performance. The frequency of board of Commissioners meetings and Intellectual capital have a positive and significant effect on financial performance.

PENDAHULUAN

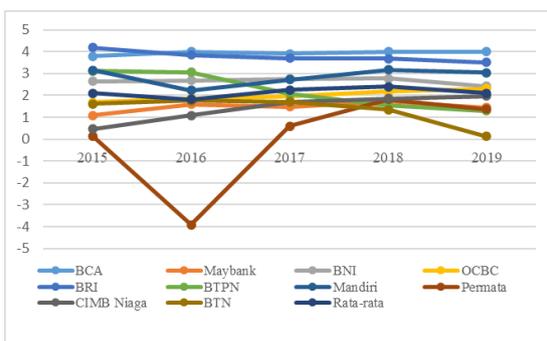
Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan hasil dari keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh manajemen. Menurut Hery (2015:61) pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan adalah perhitungan rasio pada laporan keuangan yang memiliki fungsi untuk mengukur dan menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Gambar 1. Tren ROA

Sumber: *Annual Report* (data diolah)

Kinerja keuangan *return on assets* tahun 2015-2019 pada gambar 1 menunjukkan telah terjadi kenaikan dan penurunan hampir pada seluruh perusahaan perbankan konvensional. Terlihat pada tahun 2016 salah satunya PT Bank Mandiri dimana harus mengalami penurunan laba bersih sampai 32,1 persen. Pada tahun 2015 sebesar Rp 20,3 dan di tahun 2016 menjadi Rp13,8 triliun.

Dikutip dari (cnnindonesia.com, 2017) Bank Permata di 2016 menutup dengan pembukuan rugi bersih sebesar Rp6.48 triliun, dengan membukukan pengeluaran sebesar Rp4,7 triliun, pendapatan Rp8,3 triliun dan pencadangan sebesar Rp3,6 triliun. Pendapatan bunga perseroan sepanjang tahun lalu turun sampai 5,05% dari Rp6,49



triliun 2015 dan tahun 2016 menjadi Rp 6,16 triliun.

Dikutip dari (finansial.bisnis.com, 2019) sebagian besar bank mencatat penurunan *return on equity* (ROE) dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data tingkat pengembalian ekuitas (ROE) sebagian besar bank tahun 2018 cenderung lebih kecil.

Dalam Catatan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id, 2017). menemukan rendahnya pengungkapan Sustainability pada data tahun 2016, terdapat 49 Perusahaan listing BEI yang telah menerbitkan sustainability report. Dari seluruh perusahaan hanya 9% perusahaan yang menerbitkan SR pada tahun 2017. Menurut (Amacha & Dastane, 2017) Sustainability dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang penting, karena merupakan upaya untuk mengidentifikasi dampak keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Yunina, 2020) pelaksanaan *corporate governance* yang dilakukan dewan komisaris mampu mempengaruhi kinerja perusahaan, hal ini karena dewan komisaris menjadi bagian pengawas untuk memastikan perusahaan telah melaksanakan akuntabilitas, kemandirian, transparansi dan praktek keadilan menurut ketentuan yang berlaku.

Menurut (Badawi, 2018) strategi untuk perusahaan mampu bertahan dan memiliki keunggulan adalah dengan mengubah pandangan bisnisnya. Dalam sektor perbankan *intellectual capital* adalah bagian penting karena mengandalkan kepercayaan di dalam mengelola dana perbankan memerlukan tenaga-tenaga profesional dan terampil dan memiliki integritas moral yang baik serta terpercaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis serta membuktikan secara empiris: (1) Pengaruh Pengungkapan Sustainability terhadap kinerja keuangan (2) Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan (3) Pengaruh

Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (4) Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terkait dengan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dilakukan (Wijayanti 2016), (Bukhori & Sopian, 2017), dan (Puspitandari & Septiani 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan *Return on Asset*. Sementara hasil penelitian Shinta (2018) dan Desiy *et al.*, (2018) membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Hasil penelitian Yunina (2020) membuktikan secara simultan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan *Return On Equity*. (Sagala, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Badawi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan *Return on Asset*, hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Avci (2017), Nadeem *et al.*, (2017), Poh *et al.*, (2018) dan Nikmah & Apriyanti, (2016) Perusahaan mampu memiliki keunggulan yang kompetitif apabila mempunyai sumber daya yang unggul pula.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada tiga. Pertama pada pengukuran variabel pengungkapan sustainability dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil dari pengaruh pengungkapan sustainability dengan mengungkap seluruh dimensi yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial tidak di pisahkan per dimensi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melakukan pengungkapan per dimensi. Perbedaan yang kedua adalah pengukuran variabel dependen dengan *return on asset* dan *return on equity*. Perbedaan ke tiga adalah periode penelitian sebelumnya adalah periode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah tahun 2016-2019. Kontribusi Penelitian

Kontribusi Teori dalam penelitian ini untuk menjelaskan teori khususnya di dalam ruang lingkup pengungkapan *sustainability*, mekanisme *corporate governance*, *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Kontribusi praktik untuk memberikan pemahaman yang lebih baik bagi investor, shareholder dan stakeholder's dalam menilai suatu laporan keuangan khususnya, perusahaan publik. Dan Kontribusi kebijakan dalam penelitian ini untuk memberikan masukan bagi regulator, terutama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terkait dengan pengaturan kebijakan-kebijakan dan regulasi yang berhubungan dengan akuntansi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholders

Freeman (1984:46) dalam (Horisch *et al.*, 2020) menjelaskan teori *stakeholders* sebagai manfaat dalam menjalankan usaha bagi kelompok atau individu yang bisa mempengaruhi serta dipengaruhi sebagai akibat dari aktivitasnya. Menurut (Warislan *et al.*, 2019) Tanggung jawab perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemegang saham, namun harus dapat memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi seluruh pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan, yaitu bagi semua stakeholder.

Return on Asset (ROA)

Menurut Wachowicz (2005:235) *Return on Assets* (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas di dalam analisis laporan keuangan. Rasio mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau sehingga mampu diproyeksikan di masa yang akan datang.

Return on Equity (ROE)

Menurut Ryan (2016: 113) *Return on Equity* adalah alat ukur profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Sustainability Report

Menurut Omoloso *et al.*, (2020) *Sustainability report* adalah salah satu pendekatan bisnis dengan tujuan nilai pemegang saham meningkat dalam jangka panjang, menggunakan peluang yang tersedia dengan diukur dalam berbagai segi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan dikatakan mampu berkelanjutan jika perusahaan yang nilainya mampu meningkat dalam jangka panjang. Keberlanjutan dalam arti bisnis dapat berkembang dalam waktu lama sehingga mampu menyeimbangkan keberhasilan ekonomi dengan mengelola lingkungan dan pengembangan sosial.

Good Corporate Governance

Corporate Governance istilah yang pertama kali diperkenalkan Cadbury Committee (1992) mendefinisikan tata kelola merupakan sistem yang digunakan untuk mengatur perusahaan yang tujuannya untuk memperoleh keseimbangan antara tugas dan tanggung jawab yang diperlukan oleh perusahaan, dengan menjamin keberlanjutan perusahaan.

Intellectual Capital

Menurut (Stewart & Ruckdeschel 1998) *Intellectual capital* adalah sebagai pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual, pengalaman dimana dimanfaatkan guna menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut (Ulum, 2009:20-30) *Intellectual* merupakan sumber daya pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

Pengungkapan Sustainability terhadap Kinerja Keuangan

Menurut GRI Standard (2016) *sustainability report* merupakan praktik pelaporan organisasi secara terbuka

mengenai pada dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang memiliki kontribusi baik positif maupun negatif dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. *sustainability report* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dengan melakukan pengukuran kinerja organisasi yang diungkapkan baik kepada pemegang kepentingan internal maupun eksternal dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan *Sustainability* secara luas menciptakan transparansi terhadap para pemegang saham sehingga mencerminkan persepsi hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungannya. Sehingga reputasi perusahaan meningkat dimata *stakeholder* dan memberikan dampak baik pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Megi & Heriyanto (2017), Hardiningsih et al., (2020) dan Anggraeni (2018) menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *Sustainability* dilakukan dengan pandangan bahwa semakin banyak item-item *Sustainability* yang diungkapkan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka atas argumentasi tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pengungkapan *sustainability* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Frekuensi rapat dewan komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kartika & Utami (2019). kecenderungan setiap individu memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Tujuan diadakannya Rapat Dewan Komisaris untuk komunikasi serta koordinasi diantara dewan komisaris, menjadi bagian dari mekanisme untuk meminimalisir perbedaan informasi yang dimiliki antara pihak prinsipal dan agen sehingga dapat mengurangi asimetri informasi.

Menurut Purwanto et al., (2018) Keberadaan dewan komisaris independen membantu dalam mengevaluasi strategi perusahaan dan mengawasi manajemen secara efektif dan tepat sesuai peraturan

perundang-undangan. Pada penelitian yang dilakukan Puni & Anlesinya (2020) dan Sagala (2019) menunjukkan Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Peran penting dalam melaksanakan *corporate governance* berada pada dewan komisaris yang berfungsi sebagai pengawas aktifitas dalam memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *corporate governance* yang baik. Sehingga didalam rapat yang dilaksanakan Dewan Komisaris akan lebih aktif dalam pengawasan dan membantu dewan direksi dalam mengambil keputusan yang tepat. Maka atas argumentasi tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Waluyo, 2019) Investor institusional mampu menganalisis informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengontrol secara kuat operasional perusahaan. Menurut Kartika & Utami (2019) Kepemilikan institusional akan mampu mendorong peningkatan secara optimal pengawasan terhadap kinerja keuangan, karena investor institusi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memantau tindakan manajemen sehingga situasi seperti ini membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti & Katlanis, (2017), Putra & Nuzula, (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Kepemilikan Institusional merupakan kondisi proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh investor dapat dibedakan dengan berbagai kategori. Dilihat dari asal investor dapat dibedakan investor dalam negeri atau investor luar negeri, investor perorangan dan investor institusi. Jenis kepemilikan saham dapat mencerminkan sejauhmana para investor mempunyai

pengaruh atau mempunyai power mengawasi manajemen. Maka atas argumentasi tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Peteraf & Bergen (2003) dalam (Radenovic & Krstic, 2017) mengatakan sumber daya yang unggul adalah langka, sulit ditiru oleh pesaing, dan tidak tergantikan. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk mampu melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* sehingga diperlukan kapabilitas. Kapabilitas ini adalah pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Menurut Avci (2017) *Intellectual capital* adalah salah satu bagian faktor penting yang tidak berwujud dari perusahaan dan dapat memberikan dampak signifikan bagi kinerja perusahaan secara keseluruhan meskipun tidak disajikan dalam neraca secara eksplisit. Menurut Poh et al., (2018) dan Nikmah & Apriyanti, (2016) Perusahaan dapat memiliki suatu keunggulan jika mampu mengelola *intellectual capital* sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Intellectual capital adalah aset yang tak berwujud yang mempunyai peran penting dalam peningkatan daya saing perusahaan dan jika dikelola secara efektif akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik akan memiliki *value added* yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain sehingga perusahaan mempunyai keunggulan dalam bersaing. Maka atas argumentasi tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Populasi perusahaan perbankan. Peneliti memilih sektor perbankan karena sektor ini memiliki peran penting dan mempunyai kontribusi terhadap pendapatan negara sehingga diharapkan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Penentuan sampel harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar BEI Selama 2016-2019	42
2	Perusahaan perbankan yang tidak dapat diakses pada laporan tahunan periode 2016-2019	(7)
3	Perusahaan tidak memiliki data lengkap pada variabel yang digunakan	(8)
Jumlah sampel Penelitian		27
Jumlah sampel Penelitian empat tahun		108

Sumber: Data Olahan, 2021

Metode analisis data adalah metode kuantitatif, Teknik analisis untuk pengujian hipotesis adalah Regresi data panel. Metode regresi data panel (Ghozali, 2017: 195) sekumpulan data cross sectional, yang akan diolah menggunakan Eviews yang akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 2
Variabel dan Pengukuran

Dimensi Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
<i>Sustainability Report Disclosure Index</i> (X ₁)	$SRDI = \frac{n}{k} \times 100\%$	Rasio	(Bukhori & Sopian., 2017)
Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (X ₂)	FR = $\frac{\Sigma \text{Pertemuan yang dilakukan dalam 1 tahun}}{\text{Total Tahun}}$	Rasio	(Sagala, 2019)
Kepemilikan institusional (X ₃)	KI = $\frac{\Sigma \text{ Saham institusional}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio	(Candradewi & o., (2016)
<i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (X ₄)	VAIC TM = HCE + SCE + CEE	Rasio	(Badawi, 2018)
<i>Return on Assets</i> (Y _{ROA})	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Nikmah & Apriyanti., 2016)
<i>Return on Equity</i> (Y _{ROE})	ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$		

Sumber: Data Olahan, 2021

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan sekumpulan data dari perilaku unit cross sectional yang di amati sepanjang waktu (Ghozali, 2017: 195). Metode persamaan dalam regresi data panel ini untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, regresi data

panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y_{ROE} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji statistik deskriptif ROA, ROE, SRDI, FR, KI dan VAIC pada perusahaan sektor perbankan yang merupakan sampel penelitian dari tahun 2016-2019.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	ROE	SRDI	FR	KI	VAIC
Mean	0.011172	0.072274	0.412190	12.90741	0.739334	2.251481
Median	0.012697	0.072866	0.417582	8.500000	0.802328	2.402605
Maximum	0.035862	0.214058	0.516484	49.000000	0.972877	4.030591
Minimum	-0.117277	-0.455689	0.285714	3.000000	0.000000	-13.51694
Std. Dev.	0.015405	0.074011	0.050671	10.43228	0.206292	1.721468

Sumber: Hasil Analisis deskriptif *Eviews*

Variabel ROA min -0.117277, max 0.035862. Nilai pada standar deviasi 0.015405 atau 1.54% lebih besar dibandingkan nilai mean 0.011172 atau 1.11%. Mengindikasikan data variabel ROA bersifat relatif heterogen. Variabel ROE min -0.455689, max 0.214058. Nilai pada standar deviasi 0.074011 atau 7.40% lebih besar dibandingkan nilai mean 0.072274 atau 7.22%. Mengindikasikan data variabel ROE bersifat relatif heterogen.

Variabel SRDI nilai min 0.285714, nilai max 0.516484. Nilai standar deviasi 0.050671 atau 5.06% lebih kecil dibandingkan nilai mean 0.412190 atau 41.21%. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada variabel *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) bersifat relatif homogen.

Variabel FR nilai min 3.000000, nilai max 49.000000. Nilai standar deviasi 10.43228 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 12.90741. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada variabel Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FR) bersifat relatif homogen.

Variabel KI nilai min 0.000000 artinya masih terdapat perusahaan yang

kepemilikan sahamnya tidak dimiliki badan perusahaan atau institusi lain. Nilai max 0.972877, nilai pada standar deviasi 0.206292 atau 20.62% lebih kecil dibandingkan nilai mean 0.739334 atau 73.93%. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) bersifat relatif homogen.

Variabel VAIC nilai min -13.51694, nilai max 4.030591. Nilai standar deviasi 1.721468 lebih kecil dibandingkan nilai mean 2.251481. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada variabel Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) bersifat relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini merupakan data panel, sehingga uji hanya dilakukan pada uji multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

	SRDI	FR	KI	VAIC
SRDI	1.000000	0.428028	0.141150	0.480306
FR	0.428028	1.000000	-0.283255	0.320797
KI	0.141150	-0.283255	1.000000	-0.099552
VAIC	0.480306	0.320797	-0.099552	1.000000

Sumber : Uji Multikolonieritas *Eviews 12*

Berdasarkan hasil tabel 4 nilai koefisien korelasi antara variabel bebas di bawah 0.80 sehingga antar variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolonieritas.

Tabel 5
Hasil Uji heteroskedastisitas
Persamaan 1 *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005409	0.003554	1.521894	0.1311
SRDI	-0.006437	0.009468	-0.679943	0.4981
FR	1.74E-06	4.20E-05	0.041419	0.9670
KI	-4.92E-05	0.001823	-0.026987	0.9785
VAIC	0.000172	0.000168	1.019823	0.3102

Sumber : Hasil Uji heteroskedastisitas Model 1 *Eviews 12*

Tabel 6
Hasil Uji heteroskedastisitas
Persamaan 2 *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036322	0.020155	1.802161	0.0744
SRDI	-0.037773	0.052736	-0.716272	0.4754
FR	-5.66E-05	0.000222	-0.254500	0.7996
KI	0.003498	0.009296	0.376310	0.7075
VAIC	0.001020	0.000779	1.309620	0.1932

Sumber : Hasil Uji heteroskedastisitas Model 2 *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas metode *glejser*, nilai probabilitas di atas 0.05 maka hasil menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Random Effect Model

Model Persamaan 1		Model Persamaan 2	
R-squared	0.953323	R-squared	0.926692
Adjusted R-squared	0.951510	Adjusted R-squared	0.923845

Sumber : Uji Koefisien Determinasi (R²) *Eviews 12*

Berdasarkan hasil diketahui besarnya pengaruh variabel bebas (SRDI, FR, KI dan VAIC) terhadap variabel terikat *return on assets* (ROA) adalah 0.95150 atau 95.15%. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat *return on equity* (ROE) adalah 0.923845 atau 92.38%.

Tabel 8
Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)
Random Effect Model

Model Persamaan 1		Model Persamaan 2	
F-statistic	525.9152	F-statistic	325.5062
Prob(F-statistic)	0.000000	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Uji (F test) *Eviews 12*

Persamaan 1 nilai $F_{statistic}$ 525.9152 dengan probabilitas $0.000000 < 0.05$ dan persamaan 2 pada $F_{statistic}$ 325.5062 dengan probabilitas $0.000000 < 0.05$.

Tabel 9
Hasil Uji t Test Persamaan 1

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Return on Assets (ROA)		
	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
Konstanta	-0.008040	-	-
SRDI	0.000634	0.9581	Tidak Signifikan
FR	0.000111	0.0308	Signifikan
KI	-0.000287	0.8919	Tidak Signifikan
VAIC	0.007876	0.0000	Signifikan

Sumber: Hasil Uji (t test) *Eviews 12*

Tabel 9
Hasil Uji t Test Persamaan 2

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Return on Equity (ROE)		
	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
Konstanta	-0.015591	-	-
SRDI	0.039923	0.5346	Tidak Signifikan
FR	0.000658	0.0120	Signifikan
KI	-0.009801	0.3522	Tidak Signifikan
VAIC	0.031165	0.0000	Signifikan

Sumber: Hasil Uji (t test) *Eviews 12*

Pengaruh Pengungkapan Sustainability terhadap kinerja keuangan

Variabel SRDI terhadap ROA nilai koefisien 0.000634, nilai pada probabilitas 0.9581 menunjukkan tidak signifikan. SRDI terhadap ROE nilai koefisien 0.039923 nilai probabilitas 0.5346 menunjukkan tidak signifikan, Sehingga **H₁ ditolak**. Hasil pada penelitian ini sejalan (Sari & Andreas., 2019) dan (Desiy et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *Sustainability Report* pada kondisi di Indonesia pada saat ini masih bersifat sukarela, dimana pada pembangunan keberlanjutan dan isu-isu terkait hal tersebut masih merupakan isu relatif baru sehingga pemahaman para pemangku kepentingan terhadap *Sustainability Report* masih rendah. Selain itu dari perspektif para shareholder perusahaan mengeluarkan Dana yang cukup besar untuk suatu hal yang tidak ada hubungannya langsung terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pengungkapan *Sustainability* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena Pengungkapan *Sustainability* memiliki pengaruh jika kurun waktu yang digunakan relatif panjang dalam pengungkapan item-item yang ada di dalam *Sustainability*

Report Disclosure Index (SRDI). Selain itu *Stakeholder* merasa tidak memerlukan bagaimana perlakuan perusahaan terhadap *Sustainability* dalam mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang akan diambil sehingga dalam hal ini Pengungkapan *Sustainability* yang dilakukan perusahaan belum mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan

Variabel FR terhadap ROA nilai koefisien 0.000111, nilai pada probabilitas 0.0308 menunjukkan signifikan. FR terhadap ROE nilai koefisien 0.000658 nilai pada probabilitas 0.0120 menunjukkan signifikan, Sehingga **H₂ diterima**. Hasil pada penelitian ini sejalan (Sagala, 2019) dan (Utami et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan. Untuk menghindari terjadi perbedaan kepentingan diantara keduanya maka mengandalkan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris, di dalam rapat dewan komisaris memiliki fungsi untuk mengawasi manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan semakin kuat hubungan perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan tersebut. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dalam rapat anggota dewan komisaris berfungsi sebagai bagian aktivitas koordinasi dan komunikasi antar anggota dewan komisaris dalam melakukan tugas sebagai pengawas manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini karena Semakin aktif dan tingginya frekuensi pertemuan atau rapat dewan komisaris mampu meningkatkan keefektifan kinerja dewan komisaris sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Variabel KI terhadap ROA nilai koefisien -0.000287, nilai pada probabilitas 0.8919 menunjukkan tidak signifikan. KI terhadap ROE nilai koefisien -0.009801 nilai pada probabilitas 0.3522 menunjukkan tidak signifikan, Sehingga **H₃ ditolak**. Hasil pada penelitian ini sejalan (Kartika & Utami., 2019) dan (Putri, 2020) menunjukkan adanya hubungan keagenan di antara manajemen dan investor, keikutsertaan pemilik mayoritas institusi merupakan celah untuk bertindak sesuai kepentingan dan mengorbankan kepentingan minoritas dalam mengendalikan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hal ini karena kepemilikan institusional jumlahnya cenderung stabil dan tidak fluktuatif sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas. Oleh sebab itu, Kepemilikan institusional menyebabkan proses dalam pengawasan terhadap manajemen tidak efektif sehingga tidak mampu memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

Variabel VAIC terhadap ROA nilai koefisien sebesar 0.007876, nilai pada probabilitas 0.0000 menunjukkan signifikan. VAIC terhadap ROE nilai koefisien sebesar 0.031165 nilai pada probabilitas 0.0000 menunjukkan signifikan, Sehingga **H₄ diterima**. Hasil pada penelitian ini sejalan (Badawi 2018), (Avci 2017), (Nadeem et al., 2017), (Nikmah & Apriyanti., 2016) Menunjukkan bahwa *Intellectual capital* mampu menciptakan keunggulan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan, mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* secara efektif dan efisien hal ini dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder*, menyatakan *value added* adalah ukuran lebih akurat yang diciptakan *stakeholder*. Penelitian ini menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Hal ini disebabkan semakin besar *intellectual capital* suatu perusahaan maka akan semakin besar profitabilitas yang akan dihasilkan. *Intellectual Capital* merupakan faktor yang signifikan dalam perusahaan, sehingga perusahaan dengan *Intellectual Capital* yang lebih besar akan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan untuk tujuan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengungkapan *sustainability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi secara teori dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk pengembangan teori atau memberi wawasan dan pemahaman terkait dalam lingkup pengungkapan *sustainability*, mekanisme *corporate governance*, *intellectual capital* dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Pengembangan Teori ini menjadi dasar dari implikasi praktik, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi para peneliti, investor, shareholder dan stakeholder's dalam menilai suatu laporan keuangan khususnya, perusahaan sub sektor perbankan.

Berdasarkan pada hasil pengujian, ditemukan bahwa adanya pengaruh Frekuensi rapat dewan komisaris terhadap Kinerja Keuangan, banyaknya jumlah rapat dewan komisaris membantu proses pengambilan keputusan Dewan

Komisaris sehingga berdampak pada nilai kinerja keuangan perusahaan, Diharapkan dari hasil temuan ini perusahaan perbankan di Indonesia memanfaatkan rapat dewan komisaris sebagai fasilitas yang dapat memberikan semua informasi perkembangan perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut mengenai strategi perusahaan dimasa mendatang.

Intellectual capital menunjukkan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga semakin baik perusahaan mengelola komponen dalam *intellectual capital*, maka perusahaan mampu mencapai keunggulan yang kompetitif. Memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik dan maksimal diharapkan perusahaan mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, Sampel hanya terbatas pada lingkup sektor perusahaan perbankan, Jangka waktu penelitian hanya 4 tahun dan Kinerja keuangan hanya diprosikan dengan *return on assets* dan *return on equity*.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel pada sektor yang berbeda, periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih Panjang dan menambahkan variabel berbeda di luar variabel dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Amacha, E. B., & Dastane, O. (2017). Sustainability Practices as Determinants of Financial Performance: A Case of Malaysian Corporations. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 4(2), 55–68. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2017.v04.no2.55>
- Anggraeni, S. & Dewi, P. (2018). Pengaruh

- Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Keuangan dan Kinerja Pasar di Perusahaan Indonesia. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia 185–192.
- Avci, E. (2017). Intellectual capital and its impact on firm performance of the Turkish financial sector before and after financial crisis. *Pressacademia*, 3(1), 916–924. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.674>
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal JDM*, 1(02), 74–86.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.62>
- Cadbury Committee of United kingdom. (1992). "Corporate Governance". Inggris.
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 255207.
- Desiy Ema Sakiyah, M. Agus Salim, & Priyono, A. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 53(9), 1689–1699.
- Dwi Wahyuni, Putri. (2020). Corporate Governance and Sustainability Reporting Practices: Market Dimension of Financial Performance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1).
- Filbert, Ryan. 2016. Trading Vs Investing. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2016). GRI Standards. Amsterdam: Global Sustainability Standards Board (GSSB).
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Yuyetta, E. N. A., Srimindarti, C., & Udin, U. (2020). The effect of sustainability information disclosure on financial and market performance: empirical evidence from Indonesia and Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2), 18–25. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8520>
- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 25–43.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Kartika, S., & Utami, W. (2019). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance and Firm Value with Green Accounting Disclosure as Moderating Variables.

- Research Journal of Finance and Accounting*, 10(24), 150–158. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-24-16>
- MD, Ihyaul Ulum. 2009 . *Intellectual Capital konsep dan kajian empiris*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Megi Oktriani Herman, & Heriyanto, R. (2017). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA). *4(1)*, 73–84.
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2017). Does intellectual capital efficiency improve firm performance in BRICS economies? A dynamic panel estimation. *Measuring Business Excellence*, 21(1), 65–85. <https://doi.org/10.1108/MBE-12-2015-0055>
- Nikmah, N., & Apriyanti, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 53–74. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.1.53-74>
- Omoloso, O., Wise, W. R., Mortimer, K., & Jraisat, L. (2020). Corporate sustainability disclosure: A leather industry perspective. *Emerging Science Journal*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.28991/esj-2020-01209>
- Permata Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2019-0076>
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 159–170.
- Putra, A., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 103–112.
- Radenovic, T., & Krstic, B. (2017). *The impact of human capital development on competitiveness*. December, 104–111. <https://doi.org/10.15308/finiz-2017-104-111>
- Sagala, Yadh George Makarios P. B. H. (2019). Pengaruh keterlibatan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Shinta Melzatia, Caturida.M.Doktoralina, Dewi Anggraini, S. (2018). The Importance of Sustainability Reports In Non-Financial Companies. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 368. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.394>
- Stewart, T., & Ruckdeschel, C. (1998). Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations. *Performance Improvement*, 37, 56-59. <https://doi.org/10.1002/pfi.4140370713>
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital*. Malang: UMM Press

- Utami, W., & Pernamasari, R. (2019). Study on asean listed companies: corporate governance and firm performance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 181–188.
- Utami, W., Surjandari, D., & Akbar, T. (2020). *Corporate Governance and Earnings Quality: Students Perception in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290923>
- Van Horne and Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management* twelfth edition. New Jersey : Prantice Hall. Weston, J Fred dan Thomas E Copeland. 1996
- Waluyo, W. (2019). the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>
- Wijayanti, R., & Surakarta, U. M. (2016). The Economic Situation: Annual Review: Chapter I. The British Economy in 1971. *National Institute Economic Review*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>
- Yunina, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1). <https://doi.org/10.37598/jam.v10i1.779>